

Nama : Salwa Ulfazria

NPM : 2413031062

Kelas : 24B

RANCANGAN MASALAH PENELITIAN/OUTLINE

A. JUDUL PENELITIAN

Pengaruh Intensitas Penggunaan Generative AI dan AI Dependency terhadap Self Regulated Learning serta Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

B. PERMASALAHAN UTAMA

Penggunaan generative AI (seperti ChatGPT, Gemini, dan Copilot) di kalangan mahasiswa saat ini berkembang sangat pesat untuk membantu berbagai tugas akademik, mulai dari meringkas materi, menulis esai, hingga menyelesaikan soal. Kondisi tersebut di satu sisi dapat mendukung kemandirian belajar mahasiswa, namun di sisi lain memunculkan kekhawatiran akan ketergantungan (AI dependency) yang membuat mahasiswa cenderung mendelegasikan proses berpikirnya kepada sistem AI (cognitive offloading) alih-alih memprosesnya secara mandiri.

Fenomena ini menimbulkan gejala yang disebut sebagai metacognitive laziness, yaitu menurunnya keterlibatan metakognitif akibat penggunaan AI generatif secara berlebihan tanpa panduan reflektif. Beberapa hasil riset internasional menunjukkan bahwa intensitas penggunaan AI yang tinggi berkorelasi negatif dengan kemampuan berpikir kritis, sedangkan riset lain di Indonesia justru menemukan hubungan yang berlawanan. Ketidakkonsistenan temuan tersebut membuat pengaruh generative AI terhadap self-regulated learning dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa menarik untuk diteliti lebih lanjut.

C. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Intensitas penggunaan generative AI di kalangan mahasiswa terus meningkat, tetapi belum banyak dipetakan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar mahasiswa.
2. Ketergantungan mahasiswa terhadap generative AI (AI dependency) diduga menimbulkan cognitive offloading yang dapat melemahkan proses regulasi diri dalam belajar.
3. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa berpotensi menurun akibat kebiasaan mendelegasikan proses berpikir kepada sistem AI secara berlebihan.
4. Terdapat hasil riset yang saling bertentangan mengenai arah pengaruh AI dependency terhadap kemampuan berpikir kritis, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut pada konteks mahasiswa Indonesia.
5. Diduga intensitas penggunaan generative AI dan AI dependency secara bersama-sama memengaruhi self-regulated learning dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan generative AI terhadap self-regulated learning mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh AI dependency terhadap self-regulated learning mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh self-regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa?
4. Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan generative AI dan AI dependency secara bersama-sama terhadap self-regulated learning mahasiswa?
5. Apakah self-regulated learning memediasi pengaruh intensitas penggunaan generative AI dan AI dependency terhadap kemampuan berpikir kritis

mahasiswa?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan generative AI terhadap self regulated learning mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh AI dependency terhadap self-regulated learning mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh self-regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan generative AI dan AI dependency secara bersama-sama terhadap self-regulated learning mahasiswa.
5. Untuk mengetahui peran self-regulated learning sebagai mediator dalam pengaruh intensitas penggunaan generative AI dan AI dependency terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

F. GRAND TEORI

1. X_1 Intensitas Penggunaan Generative AI (Technology Acceptance Model oleh Fred D. Davis)

Intensitas penggunaan generative AI dalam penelitian ini didasarkan pada Technology Acceptance Model (TAM) dari Davis, yang menjelaskan bahwa perilaku penggunaan teknologi terbentuk dari persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan persepsi manfaat (perceived usefulness). Semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan generative AI, semakin tinggi pula intensitas penggunaannya oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik.

2. X_2 AI Dependency (Cognitive Offloading Theory oleh Evan F. Risko & Sam J. Gilbert)

AI dependency dalam penelitian ini mengacu pada teori cognitive offloading dari Risko dan Gilbert, yaitu kecenderungan individu mendelegasikan proses kognitif

kepada alat bantu eksternal untuk mengurangi beban kognitif. Ketika pendelegasian ini dilakukan secara berlebihan dan terus-menerus terhadap generative AI, muncul kondisi ketergantungan (dependency) yang ditandai dengan menurunnya keterlibatan kognitif mandiri mahasiswa.

3. Y₁ Self-Regulated Learning (Teori Regulasi Diri oleh Barry J. Zimmerman)
Self-regulated learning dalam penelitian ini didasarkan pada teori Zimmerman, yang menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan proses siklis yang terdiri atas tiga tahap, yaitu forethought (perencanaan), performance (pelaksanaan), dan self-reflection (refleksi diri). Mahasiswa dengan self-regulated learning yang baik mampu menetapkan tujuan belajar, memantau proses belajarnya, serta mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri.
4. Y₂ Kemampuan Berpikir Kritis (Teori Berpikir Kritis oleh Peter A. Facione)
Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini mengacu pada teori Facione, yang menjelaskan bahwa berpikir kritis mencakup keterampilan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri dalam proses pengambilan keputusan. Kemampuan ini diukur melalui sejauh mana mahasiswa mampu mengevaluasi informasi secara mandiri, termasuk informasi yang dihasilkan oleh generative AI.

G.HASIL RISET YANG RELEVAN

Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikdasmen. (2026). Artificial Intelligence Use Among Generation Z Students and Its Impact on Academic Performance and Learning Behavior. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 117–135. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v11i1.7165>

Sariyasa, S., & Monika, K. A. L. (2023). Artificial Intelligence and Academic Ethics in The Era of Merdeka Belajar: How Are Students' Responses? *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(3), 986–995. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.8720>

Dampak Ketergantungan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap

Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa di Indonesia. (2025). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/37423>

Friyatmi, F., & Aini, A. N. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6241–6246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8142>

Nugroho, R. P., Lobo, E., Nggadung, W., & Kurniawan, C. (2025). Pengaruh Efikasi Diri, Optimisme, dan Kompetensi Penggunaan AI pada Kemampuan Pembelajaran Mandiri Siswa Generasi Z. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11(1), 10–20. <https://doi.org/10.31980/petik.v11i1.2170>

H. HIPOTESIS

1. H₁: Terdapat pengaruh intensitas penggunaan generative AI terhadap self-regulated learning mahasiswa.
2. H₂: Terdapat pengaruh AI dependency terhadap self-regulated learning mahasiswa.
3. H₃: Terdapat pengaruh self-regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
4. H₄: Terdapat pengaruh intensitas penggunaan generative AI dan AI dependency secara bersama-sama terhadap self-regulated learning mahasiswa.
5. H₅: Self-regulated learning memediasi pengaruh intensitas penggunaan generative AI dan AI dependency terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

I. PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei (non eksperimental), yang melibatkan mahasiswa aktif jenjang S1 sebagai responden. Data intensitas penggunaan generative AI dan AI dependency dikumpulkan

melalui kuesioner berskala Likert yang disebarakan secara daring, sedangkan data self regulated learning dan kemampuan berpikir kritis dikumpulkan melalui kuesioner adaptasi Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) dan Critical Thinking Questionnaire (CThQ). Populasi penelitian adalah mahasiswa yang menggunakan generative AI dalam kegiatan akademik, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

2. Analisis Data

- a. Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat intensitas penggunaan generative AI, AI dependency, self-regulated learning, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
- b. Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen kuesioner sebelum digunakan dalam penelitian.
- c. Uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas sebagai syarat sebelum dilakukan uji hipotesis.
- d. Analisis Korelasi (Pearson/Spearman) digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian.
- e. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menguji pengaruh intensitas penggunaan generative AI dan AI dependency terhadap self-regulated learning, sekaligus menguji hipotesis pertama, kedua, dan keempat.
- f. Analisis Jalur (Path Analysis)/SEM-PLS digunakan untuk menguji pengaruh self regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis serta peran mediasinya, sekaligus menguji hipotesis ketiga dan kelima.